

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SDN Dawuan Tengah V Kabupaten Karawang pada Tahun ajaran 2021/2022.

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *quasi experimental*. Sugiyono (2019) mengungkapkan *quasi experimental* yaitu suatu desain penelitian yang tidak memungkinkan pengambilan subjek secara acak dari populasi yang ada karena subjek secara alami sudah terbentuk dalam suatu kelompok kelas. Dalam desain *quasi experimental* terdapat beberapa macam bentuk, salah satunya adalah *The nonequivalent pretest-posttest control group design on equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2019 : 116) desain ini hampir sama dengan *pretest- posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

O_1	x	O_2

O_3		O_4

Tabel 3.1 Desain Penelitian *The non equivalent pretest-posttest control group design*

Keterangan :

X : perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran card sort

♦♦₁ , ♦♦₃ : Test awal (Pretest)

♦♦₂ , ♦♦₄ : Test akhir (Posttest)

----- : Subjek tidak dipilih secara acak

Langkah - langkah metode quasi eksperimen :

- a. Mengujikan soal pre test kepada peserta didik pada kelas treatment dan juga kelas kontrol.
- b. Hasil dari pre test kelas treatment dan kelas control diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
- c. Setelah teruji kelas treatment dan kelas control tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.
- d. Setelah kelas treatment diberikan perlakuan model pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan mengujikan post test. Hasil dari post test kelas treatment dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
- e. Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda pre test dan post test untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan hasil belajar.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2019) mengemukakan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment(perlakuan) tertentu dalam kondisi yang terkontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SDN Dawuan Tengah V Kabupaten Karawang dengan jumlah 48 siswa yang terdiri dari kelas II A dan II B.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019). Teknik pemilihan sampel menggunakan *Teknik probability Sampling*. *Teknik probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2019) *simple random sampling* adalah suatu pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A berjumlah 24 siswa dan kelas II B berjumlah 24 siswa. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen diambil dari rata-rata nilai *pretest* yang memiliki nilai *pretest* yang rendah dijadikan kelas eksperimen dan yang memiliki nilai rata-rata tinggi akan dijadikan kelas kontrol.

Sampel diambil secara kelompok bukan secara individu. Mengambil dua kelas secara tidak acak dari 2 kelas yang memiliki karakteristik sama. Kelas II B yang berjumlah 24 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode Pembelajaran Card Sort sedangkan kelas II A yang berjumlah 24 siswa dijadikan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode card sort.

D. Rancangan Eksperimen

Tabel 3.2 Rancangan Eksperimen

Langkah – Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Menjelaskan materi sesuai Dengan tujuan yang ingin dicapai	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedang dibahas Guru menyiapkan potongan kertas berisi kalimat di dalam amplop	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
Membagi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa	Guru membagikan siswanya secara berkelompok Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi empat bagian dan masing-masing siswa memperoleh satu kertas. Setelah semua siswa memperoleh kertas tersebut setiap kelompok diminta untuk menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph	Siswa menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah paragraph

Mempresentasikan hasil diskusi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	siswa secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
Menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	Guru menyimpulkan materi yang sedang dibahas	Siswa mendengarkan guru dan mencatat hasil diskusinya

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Menurut (Arikunto, 2016) “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument tes, tes yang akan digunakan adalah tes kemampuan membaca permulaan dan dokumentasi. Tes ini terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes pasca tindakan (*post-test*). Tes awal diberikan sebelum dilakukan tindakan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan tindakan. Sedangkan tes pasca tindakan diberikan setelah dilakukan tindakan melalui metode *Card Sort* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan.

1. Definisi Konseptual

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca pada siswa kelas

awal untuk dapat mengenal rangkaian huruf dengan bunyi-bunyian bermakna, dengan tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan dengan intonasi dan melafalkan huruf. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca, dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, kemampuan membaca permulaan adalah skor total dari indikator yang menunjukkan kecakapan seseorang membaca dengan memperhatikan prinsip-prinsip membaca permulaan. Adapun indikator dalam membaca permulaan yaitu meliputi : (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran membaca, (5) kejelasan suara.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Berikut kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator
1	Kemampuan siswa dalam ketepatan menyuarakan tulisan
2	Kemampuan siswa dalam kewajaran lafal
3	Kemampuan siswa dalam kewajaran intonasi suara
4	Kemampuan siswa dalam kelancaran membaca

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Patokan	skor	Kriteria
1	Ketetapan menyuarakan tulisan	SB: sangat tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	5	Sangat baik
		B: tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	4	Baik
		S: cukup tepat dalam membaca kalimat sederhana	3	Cukup
		K: kurang tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	2	Kurang
		SK: tidak tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	1	sangat kurang
2	Kewajaran lafal	SB: wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	5	Sangat baik
		B: cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	Baik
		S: cukup wajar, sedikit dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	3	Cukup
		K: kurang wajar, sedikit dibuat - buat dan menunjukkan ciri Kedaerahan	2	Kurang
		SK: tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan cirikedaerahan	1	Sangat kurang
3	Kewajaran	SB: sangat tepat dalam penggunaan Intonasi.	5	Sangat baik
		B: tepat dalam penggunaan intonasi.	4	Baik
		S: cukup tepat dalam penggunaanintonasi	3	Cukup
		K: kurang dalam penggunaan Intonasi	2	Kurang
		SK: intonasi sangat tidak wajar	1	Sangat kurang

4	Kelancaran membaca	SB: sangat lancar dalam membaca kalimat sederhana	5	Sangat baik
		B: lancar dalam membaca kalimat sederhana	4	Baik
		S: lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat Sederhana	3	Cukup
		K: cukup lancar dalam membaca kalimat Sederhana	2	Kurang
		SK: tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana	1	Sangat kurang
5	Kejelasan suara	SB: suara sangat jelas. dan tidak terbata-bata.	5	Sangat baik
		B: suara jelas. dan tidak terbata-bata.	4	Baik
		S: suara cukup jelas dan tidak terbata-bata	3	Cukup
		K: suara kurang jelas dan sedikit terbata-bata.	2	Kurang
		SK: suara tidak jelas dan terbata-bata	1	Sangat kurang

4. Validitas

Uji validitas (*expert judgment*) sebelum disebarkan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu Aspek dari indikator membaca permulaan dilakukan Validator oleh *expert judgment* yaitu oleh Ibu Sri Yulawati, S.Pd selaku Guru Kelas II di SDN Dawuan Tengah V. setelah dinyatakan valid aspek dari indikator membaca bisa langsung digunakan dan layak di uji coba kepada siswa kelas II SDN Dawuan Tengah V.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah hal yang penting dalam kegiatan proses mengolah dan mengkaji data pada hasil penelitian, Adapun analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2018). Pengukuran statistik deskriptif dapat dibagi menjadi dua, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah mencakup rata-rata (*mean*), median, dan modus. Ukuran deviasi mencakup varians, simpangan baku, dan nilai jarak (*range*).

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan perhitungan dengan uji Shapiro Wilk dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima.

H_1 : Data berdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_1 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai yang homogenitas atau perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini, perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Leven's* dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tidak memiliki varian sama (tidak

homogen).

H_1 : Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi sama (homogen).

Adapun dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak (Tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikan $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima (Homogen).

G. Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan dengan metode *Card Sort* pada kelas eksperimen dan kontrol. Maka perlu dilakukan uji hipotesis.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan metode *Card Sort* dengan yang tidak menggunakan metode *Card Sort*.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan metode *Card Sort* dengan yang tidak menggunakan metode *card sort*.

Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah uji *Independent sample t-test* dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima.